

**PROSPEK PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA BURAI KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR*****THE PROSPECT OF DEVELOPING A TOURIST VILLAGE AS AN EFFORT TO
INCREASE FARMERS' INCOME IN THE VILLAGE OF BURAI
TANJUNG BATU DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY*****M. Adityawarman¹⁾, Muhamad Sidik^{1*)}**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal A. Yani13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: muhammadsidik08031983@gmail.com

ABSTRACT

This research is to determine the prospects for developing a tourist village as an effort to increase the income of farmers involved with the development of a tourist village. This research was conducted in Burai Tourism Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency from March to May 2022. The research method was a survey method. Sampling method used is purposive sampling. Data collection methods used in this study were in-depth interviews (In Depth Interview), documentation, participatory observation and FGD (focus group discussion). The data management methods in this study are editing, coding, and tabulating and the data analysis used is descriptive with a qualitative approach. The results of the study show that there are 3 prospects that can be developed for a Tourism Village in Burai Village, namely a floating hall, a flower garden and a lebak lebung. The contribution made by tourist villages to farmers' income is an average of 17.2%.

Keywords: Prospect, Tourist Village, farmers' Income.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui prospek pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan pendapatan petani terlibat dengan adanya pengembangan desa wisata. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2022. Metode penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan ialah *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*In Depth Interview*), dokumentasi, partisipatori observasi dan FGD (*focus grub discission*). Metode pengelolaan data dalam penelitian ini ialah *editing, coding, dan tabulating* dan analisis data yang digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat 3 prospek yang dapat dikembangkan untuk Desa Wisata di Desa Burai yaitu balai apung, taman bunga dan lebak lebung. Kontribusi yang diberikan oleh desa wisata terhadap pendapatan petani, rata-rata sebesar 17,2%.

Kata Kunci: Prospek, Desa Wisata, Pendapatan Petani.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Panorama dan keindahan alamnya sangat banyak ragamnya, dari Sabang sampai Merauke terdapat banyak sekali keindahan alam yang tidak ada di negara lain.

Menurut Refida (2020) pariwisata adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan bukan untuk mencari nafkah. Adapun pembangunan kawasan wisata atau destinasi wisata menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran,

kelembagaan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata kini menjadi prioritas pembangunan guna mendatangkan kembali wisatawan yang telah berkunjung, dan mampu mendorong pembangunan daerah serta kesejahteraan rakyat.

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di bagian selatan pulau Sumatera. Provinsi ini cukup luas dengan beragam penduduk dan adat istiadatnya, serta memiliki kekayaan alam baik yang ada di darat ataupun di air, sehingga dengan kekayaan yang dimiliki Sumatera Selatan memiliki potensi kepariwisataan dan menjadi tujuan wisata baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata historis.

Desa Burai merupakan Desa yang dijadikan sebagai Desa Wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Desa Wisata Burai merupakan program pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Ogan Ilir yang bekerja sama dengan pihak swasta dan juga masyarakat Desa Burai. Tujuan dibentuknya Desa Wisata Burai ialah untuk menghidupkan dan meningkatkan perekonomian Warga Desa Burai.

Kampung warna-warni merupakan awal dikembangkannya wisata yang ada di Desa Burai, konsep kampung warna warni ini memanfaatkan Jembatan, jalan setapak, tempat ibadah, dan perumahan penduduk yang ada di pinggir sungai kelekar dengan dilakukan pengecatan, sehingga kampung ini menjadi terlihat unik dan kreatif, untuk menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Burai.

Selain kampung warna-warni pemerintah desa juga mengembangkan wisata yang memanfaatkan potensi alam yaitu sungai kelekar yang berada di pinggir desa, sebagai Destinasi Ekowisata Air. Destinasi Ekowisata air ini memberikan manfaat terutama bagi para nelayan yang mempunyai perahu. Para wisatawan yang ingin berkeliling melintasi sungai kelekar dan terdapat perahu yang digunakan oleh wisatawan yang ingin mendapatkan hasil perairan berupa memancing ikan di sungai Desa Burai.

Desa Wisata Burai sebagai objek wisata yang terbilang baru tentunya harus mendapat perhatian dari pemerintah terutama dalam pengembangan masyarakatnya dan pertanian yang ada.

Terdapat beberapa permasalahan yang ada, diantaranya yaitu belum optimalnya pengadaan sarana dan prasarana di lokasi objek wisata. Masalah yang paling utama adalah kurang kreatifnya lokasi dan objek yang dijadikan wisata, wahana wisata yang disediakan hanya tembok dan papan yang bertuliskan kata-kata. Perlunya bimbingan dan inovasi baru yang lebih untuk mempertahankan wisata yang berkelanjutan.

Masalah lainnya yaitu belum adanya pembinaan khusus untuk mengembangkan sumber daya yang sebagian besar sebagai

sumber mata pencaharian masyarakat pertanian yaitu contoh seperti halnya petani kebun dan tanaman buah-buahan (Agriculture). Selain itu banyak produk-produk pertanian yang dapat di produksi untuk berbagai macam oleh-oleh seperti buah nanas yang melimpah dapat di buat minuman segar, keripik nanas, dan selai nanas serta berbagai macam olahan lain untuk dijadikan cindramata khas Desa Wisata Burai, begitu juga kebun jeruk nipis dan jeruk manis milik petani yang dapat diolah menjadi minuman segar sehingga dapat menjadi sumber pendapatan lebih bagi petani dari para wisatawan yang berkunjung. Sumber daya lainnya berupa perairan yang cukup luas Potensi pertanian tersebut oleh pemerintah Desa belum dimanfaatkan secara optimal

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Prospek Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan sumber daya yang cukup besar dan semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2022.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, menurut Husein, U (2003) survei merupakan riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Sedangkan menurut Juliansyah, N (2010) penelitian Survei cukup banyak digunakan, tujuan utamanya ialah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive sampling* Menurut Sugiyono (2018) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Batubara, M M (2011) mempertimbangkan bahan bayaknya sampel tidak dipersoalkan, seperti halnya *Accidental sampling*. Bedanya terletak pada pembatasan sampel dengan hanya mengambil unit *sampling* yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel. Adapun sampel penelitian adalah :

1. Kepala Desa
2. Ketua Kelembagaan (BUMDes, Karang Taruna dan POKDARWIS)
3. 4 Petani yang terlibat dalam Desa Wisata Informan di atas dianggap dapat memberikan informasi dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi yang ada di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*)
2. Dokumentasi
3. Partisipatori Observasi
4. *Focus Group Discussion*

Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, tabulating*.

1. *Editing*
2. *Coding*
3. *Tabulating*

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai Prospek Pengembangan Desa Wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu bagaimana prospek pengembangan Desa wisata sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir maka digunakanlah teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. (Sidik, M. 2020)

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu seberapa besar pendapatan petani yang terlibat/ikut serta dengan adanya Wisata dengan menggunakan rumus kontribusi. Menurut Roza, Y (2021) Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari suatu kegiatan atau pekerjaan terhadap pendapatan keluarga rumus kontribusi:

$$X = \frac{Z}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

- X = Kontribusi pendapatan wisata terhadap pendapatan utama (%)
- Y = Total Pendapatan (Rp)
- Z = Pendapatan Wisata (Rp)

Sumber pendapatan Keluarga

- Pendapatan utama : Petani dan buruh tani
- Pendapatan Wisata : Sewa perahu dan usaha makanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Burai

Burai adalah nama sebuah desa kecil dan tertinggal yang ada di wilayah kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Konon kata Burai berasal dari kata Buritan atau Buri, yang artinya bagian belakang, ujung atau terakhir.

Dari keterangan orang tua-tua, tokoh masyarakat, pemangku adat dan sesepuh desa menceritakan bahwa Desa Burai sudah ada pada jaman kerajaan sriwijaya itu dapat dibuktikan dengan letak wilayah desa burai di sepanjang bataran sungai Kelekar yang bermuara ke Sungai Musi, Dan juga bukti sejarah lainnya, berupa banyaknya makam-makam kramat yang ada di desa burai.

Berbagai penghargaan gemilang telah diraih oleh Desa Wisata Burai seperti halnya pada tahun 2020 lalu Desa Wisata Burai mendapat Penghargaan dan juara kedua dalam kategori Ekowisata Terpopuler Anugerah Pesona Indonesia (API Award) dan pada bulan September Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Bapak Sandiaga Salahuddin Uno berkunjung ke Desa Wisata Burai untuk melakukan penilaian dan peninjauan lapangan 50 besar Desa Wisata terbaik di Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 dalam kesempatan tersebut dihadiri juga oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak Herman Deru dan Bupati Kabupaten Ogan ilir Bapak Panca Wijaya Akbar, berkenaan dengan itu Desa Burai menyabet juara 5 di Ajang Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021.

Prosepek Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komerling Ilir

Berdasarkan hasil diskusi menggunakan teknik *Focus Goup Discussion* (FGD) bersama dengan Ketua Kelembagaan yaitu Kepala Desa, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Bapak Erik Asrillah selaku Kepala Desa Burai dapat diketahui bahwa setidaknya terdapat 3 program menjadi unggulan yang harus dijadikan sebagai tempat berwisata yaitu Balai Apung, Taman Bunga, dan Lebak Lebung. Selanjutnya Berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak

Andriansyah selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diketahui bahwa memiliki kesamaan pendapat mengenai prospek pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan pendapatan petani yaitu balai apung dan juga lebak lebung, namun memiliki perbedaan pendapat mengenai program pembuatan taman bunga hal ini disebabkan karena lokasi di anggap tidak layak karena dikhawatirkan pada saat curah hujan tinggi taman bunga akan tergenang air sungai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai prospek pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Desa Burai, dapat diketahui bahwa prospek pengembangan desa wisata berupa balai apung memang seharusnya sudah realisasikan karena memang balai di darat konstruksinya sudah mulai rapuh sebab sudah lama dibangun dan belum ada perbaikan, kemudian Hasil observasi kedua yang dilakukan peneliti mengenai taman bunga, jika diperhatikan lokasi pembuatan taman bunga sangat dekat dengan pesisir sungai, selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Andriansya bahwasanya jika musim penghujan datang di khawatirkan taman bunga akan tergenang oleh air sungai, dan hasil observasi ketiga yang dilakukan peneliti mengenai lebak lebung, peneliti merasa perlunya sedikit pembenahan seperti tarif memancing dan tarif transportasi air sehingga pengunjung mau datang dan menikmati potensi sungai yang ada.

Besar Pendapatan Petani Yang Terlibat Di Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Burai Kecamatan tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhandan keinginan. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. peneliti melakukan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah 4 petani yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dapat diketahui bahwa bapak Ifhan Santoso bekerja sebagai petani karet dan memiliki usaha sampingan yaitu menjual makanan ringan pendapatan usahatani karet yang diterima ialah Rp. 1.800.000 dan pendapatan sampingan dari bapak Ifhan Santoso ialah Rp. 1.000.000. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yaitu bapak Ifhan Santoso dapat diketahui memang benar bapak Ifhan Santoso berjualan makanan berupa sosis, minuman dingin dan menjual pulsa HP serta lokasi berjualan dari

bapak Ifhan Santoso memang dekat dengan spot-spot foto yang disediakan oleh pengelola wisata.

Selanjutnya bapak Romy. Bapak romy merupakan petani yang menggeluti usahatani karet sebagai usaha utamanya Selain mengurus kebun karet bapak Romy memiliki usaha lain yaitu berjualan makanan seperti model, tekwan dan bakso bakar untuk pendapatan usahatani karet bapak Romy sebesar Rp. 1.300.000 sedangkan pendapatan sampingan bapak romy sebesar Rp. 1.000.000., Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yaitu bapak Romy dapat diketahui bahwa memang benar bapak Romy berjualan makanan berat Seperti model, tekwan, bakso bakar dan gorengan. Namun berbeda dengan narasumber penjual makanan sebelumnya yaitu bapak Ifhan Santoso yang berjualan setiap hari karena berjualan di halaman rumahnya, bapak Romy berjualan tidak menentu tergantung dari cuaca yang mendukung mengingat rumah bapak Romy cukup jauh dari lokasi wisata.

Narasumber berikutnya bapak Silahudin. Bapak Silahudin juga merupakan petani yang memiliki kebun karet sebagai usaha utamanya dan menjadi sumber pendapatan utama dan memiliki usaha lain yaitu menyewakan perahu yang dibuatnya sebagai alat transportasi untuk menikmati keindahan sungai Kelekar. pendapatan utama dari bapak Silahudin ialah Rp. 1.200.000., sedangkan untuk pendapatan menyewakan perahu ialah sebesar Rp. 400.000. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa memang benar bapak Silahudin menyewakan perahu yang dibuatnya sendiri. Selain digunakan untuk kebutuhan lauk makan seperti mencari ikan, perahu bapak Silahudin juga disewakan kepada wisatawan yang ingin mengarungi Sungai Kelekar dan menikmati indahnya potensi alam yang ada di Desa Burai dan

Narasumber terakhir yaitu bapak Al Mutakim. Bapak Al Mutakim juga merupakan petani yang mengelolah kebun karet sebagai usaha utamanya. Selain mengurus kebun karet bapak Al Mutakim juga memiliki usaha lain yaitu menyewakan perahu sebagai alat transportasi untuk wisatawan yang ingin memancing di lelangan lebak lebung. Untuk pendapatan dari usahataniya Bapak Al Mutakim mendapatkan hasil sebesar Rp. 1.800.000., sedangkan untuk pendapatan dari usaha sampingannya ia mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 500.000., Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yaitu bapak Al Mutakim dengan melihat langsung di lapangan dapat diketahui bahwa memang benar bapak Al Mutakim menyewakan jasa perahu sebagai alat transportasi wisatawan yang ingin memancing ikan di lebak lebung yang ada di desa burai.

Prospek pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Burai Kecamatan tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

1. Balai Apung

Balai merupakan suatu tempat yang digunakan untuk berkumpul atau tempat yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan masyarakat. Sedangkan kata apung merupakan sesuatu yang mengambang/mengapung dipermukaan air atau yang dapat ditempatkan di air dan tidak tenggelam (seperti kayu dilaut, pelampung dan drum palstik). Jadi dapat disimpulkan bahwa balai apung merupakan suatu tempat untuk berkumpul yang terletak di tengah-tengah sungai (mengapung di atas air) untuk digunakan berbagai kegiatan baik formal maupun non formal.

2. Taman Bunga

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan atau kelompok untuk mengunjungi suatu destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu singkat atau sementara waktu.

3. Lebak Lebung

Lebak lebung merupakan tepian sungai yang sepanjang musim penghujan merupakan kawasan luapan air. Perairan berperan sangat penting dalam penyediaan komoditas dan jasa lingkungan, termasuk perikanan sehingga areal ini menjadi kantong ikan tangkapan. Kegiatan lelak lebung dalam mengelola sumberdaya perikanan merupakan salah satu cara yang mengandung peraturan yang berperan sangat penting dan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara penangkapan ikan dengan ketersediaan sumberdaya ikan yang akan ditangkap, sehingga populasi ikan dapat dipertahankan kesinambungannya.

Besar Pendapatan Petani Yang Terlibat Di Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Burai Kecamatan tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Pendapatan petani dapat diartikan sebagai ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani yang dapat dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

No.	Nama	Pendapatan Usaha	Pendapatan Wisata	Kontribusi (%)
1.	Petani	Rp. 1.800.000	Rp. 1.000.000	35,7%
2.	Petani	Rp. 1.300.000	Rp. 1.000.000	43,8%
3.	Petani	Rp. 1.200.000	Rp. 400.000	2,9%
4.	Petani	Rp. 1.800.000	Rp. 300.000	11,7%
Σ		Rp. 6.100.000	Rp. 2.900.000	103,3%
\bar{x}		Rp. 1.525.000	Rp. 725.000	17,2%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi Desa Wisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan setiap petani yang memiliki keterlibatan dalam pengembangan Desa Wisata. Rata-rata kontribusi yang diberikan oleh desa wisata kepada pendapatan petani yang terlibat ialah sebanyak 17,2%.

KESIMPULAN

1. Ada 3 prospek pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan pendapatan petani yang diangkat yaitu balai apung, taman bunga, dan lebak lebung. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada secara optimal, diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan Desa Wisata Burai.
2. Pendapatan yang diterima oleh petani yang terlibat dalam pengembangan desa wisata cukup besar dilihat dari rata-rata persentase yang diberikan desa wisata kepada petani sebesar 17,2%. Hal ini dapat diartikan sebagai kontribusi dengan adanya desa wisata membuat peningkatan pendapatan tersendiri bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani Vitria. 2019. Buku Pedoman Desa Wisata. Kementerian Pariwisata. Jakarta Pusat, Indonesia.

Batubara, Mustopa Marli. 2011. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang, Indonesia.

Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012. Panduan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Saka Pariwisata. Jakarta.

Noor Juliansyah. 2010. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya ilmiah. Penerbit Kencana, Jakarta, Indonesia.

Rian Nugroho dan Suprpto A F. 2021. Membangun Desa Wisata Bagian. PT Elex Media Koputindo, Jakarta, Indonesia

Refida Erika, Dkk 2020. Pengantar Pariwisata. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Jakarta

- Sidik M. 2020. Metode Pendekatan Partisipatif dan Pemberdayaan Masyarakat Teknik PRA (Participatori Rural Appraisal) Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang, Indonesia
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. ALFABETA, 2018. Bandung, Indonesia
- Umar Husein. 2003. Metode Riset Bisnis Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Indonesia.
- Yulida Roza. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Indonesian Journal Of Curtural Econimcs (IJAE). 3(2):135-154.
- Zakaria fariz, Dewi Rima Suprihardjo. 2014. Konsep pengembangan Desa Wisata Di Desa Bandungan. Jurnal Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasan. Jurnal Teknik POMITS. 3(2):245-249.